

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.

Pendidikan merupakan wilayah yang sangat luas ruang lingkupnya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Setiap orang pernah mendengar tentang pendidikan, dan setiap orang pasti pernah mengalami proses pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Karena pendidikan sendiri berlaku semenjak manusia belum dilahirkan, oleh sebab itu penting bagi kita untuk mempelajari ilmu pendidikan. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹

Dengan adanya pendidikan manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani kehidupannya. Dalam Undang-

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1

Pasal 1 menyebutkan bahwa:²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tujuan dan fungsi pendidikan Nasional pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dalam proses usaha untuk meningkatkan hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya seorang guru dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang sangat penting. Guru tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.⁴

Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh dan berkembang. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semi profesional, namun sebenarnya lebih dari itu.

² *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 1

³ *Ibid.*, hal 3

⁴ M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2012), hal. 91

Pendidik atau guru menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi. Hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2004 Pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian, menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa :⁶

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang

⁵ Undang-Undang No 14 tahun 2005 Pasal (1)

⁶ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 10

harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Dari pembahasan di atas, merupakan landasan hukum seorang guru profesional yang berlaku di Indonesia, sedangkan landasan hukum secara Islam adalah dalam Q.S. Al Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁷

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasul adalah teladan yang sangat baik bagi umat manusia di muka bumi, yang selalu mengajarkan akhlakul karimah dan menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu seorang guru dituntut untuk profesional dalam menghadapi perkembangan zaman untuk terpenuhinya kebutuhan peserta didik di era globalisasi. Siswa sekarang cenderung lebih menonjol pada aspek teknologi dan informasi dibandingkan guru. Jika seorang guru memiliki profesionalitas yang tinggi dan menjadikan dirinya sebagai teladan bagi muridnya baik di dalam dan diluar kelas, maka siswa akan menaruh rasa hormat kepadanya tanpa ada paksaan. Guru juga dituntut untuk senantiasa memberikan memberikan arahan atau

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009), hal. 597

bimbingan agar para siswa tetap dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan bentuk teladan atau contoh seorang guru profesional dalam membentuk akhlakul karimah meski berada di tengah-tengah zaman modern, hal ini sesuai dengan surat Al ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

٢١

Artinya :“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”⁸

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasul adalah teladan yang sangat baik bagi umat manusia di muka bumi, yang selalu mengajarkan akhlakul karimah dan menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Seorang guru profesional harus memiliki jiwa keteladanan, karena guru merupakan figur utama bagi peserta didiknya. Peserta didik cenderung lebih menonjol pada aspek meniru atau mencontoh pada pribadi seorang guru daripada wawasan keilmuannya. Jika seorang guru memiliki teladan atau budi pekerti baik, pada akhirnya akan ditiru oleh peserta didiknya, begitu pula sebaliknya. Dan ditambahkan lagi dengan wawasan keilmuan seorang guru profesional yang memadai untuk menyampaikan keilmuan kepada peserta didik.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran di kelas. Karenanya ia diuntut memiliki kompetensi sebagai pendidik profesional.

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*,... hal. 420

Bahkan Al Qur'an juga menyinggung sebagaimana dalam Q.S. Al Qalam ayat 1-4 :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۱ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةٍ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ۲ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ۳
وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۴

Artinya : Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁹

Semakin dituntutnya profesionalitas seorang guru, maka guru sebagai tenaga pengajar dan pemberi informasi kepada siswanya tentunya harus mengetahui bagaimana seorang guru yang professional itu. Secara umum, sikap profesional seorang guru dilihat dari faktor luar. Akan tetapi, hal tersebut belum mencerminkan seberapa baik potensi yang dimiliki guru sebagai tenaga pendidik.

Profesionalisme guru memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa menyelami kondisi psikis para siswa ketika ia memberikan pelajaran. Dan lebih dari itu bisa mengatasi setiap permasalahan-permasalahan etis yang timbul di dalam kelas.

Pendekatan humanistik merupakan sebuah kemestian yang harus dilakukan oleh seorang guru supaya bisa menciptakan suasana dialogis inklusif antara siswa dengan guru. Sehingga terjadi suatu kedekatan emosional yang erat. Berkaitan dengan teori humanistik ini Hamachaeck

⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*,... hal. 564

mengatakan bahwa guru-guru yang efektif adalah guru-guru yang “manusiawi”, yang mempunyai rasa humor, adil, menarik, lebih demokratis daripada autokratik, dan mereka harus mampu berhubungan dengan mudah dan wajar dengan para siswa baik secara perorangan maupun kelompok.¹⁰

Eksistensi guru sebagai seorang pendidik memperoleh banyak tantangan, baik itu dari siswa maupun dari masyarakat. Hal ini lebih disebabkan oleh kurang profesionalnya guru dalam melancarkan efektivitas belajar dan mengajar. Sehingga wibawa para guru di mata murid-murid kian jatuh. Murid-murid masa kini khususnya yang menduduki sekolah-sekolah menengah pada umumnya hanya cenderung menghormati para guru karena ada udang di balik batu. Sebagian siswa-siswa di kota menghormati guru karena ingin mendapat nilai yang tinggi atau naik kelas dengan peringkat tinggi tanpa kerja keras. Sebagian lainnya lagi menghormati guru agar mendapat dispensasi “harap dan maklum” apabila telat menyerahkan tugas.¹¹

Dalam buku *Didaktik / Metodik Umum* diutarakan bahwa para guru tentu ingin senantiasa meningkatkan diri untuk meningkatkan mutu mengajar, sehingga bahan pengajaran yang disampaikan kepada siswa mudah dipahami. Selain itu para guru juga ingin membuat pengajaran menjadi fungsional. Ini berarti bahwa guru harus menguasai didakti.¹²

¹⁰ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1990), hal. 220

¹¹ Muhibbin Syah, M.Ed. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Cetakan kedua*, (Bandung: PT. Rosdakarya. 1995), hal. 221

¹² Ahmad Djauzak, 1995. *Metodik Umum*. (Jakarta: Depdikbud.), hal.1

Pengembangan strategi pembelajaran, memerlukan adanya desain penggunaan media atau alat bantu khusus pada tiap peristiwa pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena itu pemilihan sistem penyampaian harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan peristiwa pengajaran. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut telah mengikuti kemajuan jaman.

Untuk meningkatkan proses belajar-mengajar (PBM), guru perlu mengembangkan dan mengkaji proses belajar-mengajar yang berkualitas secara profesional. Hal itu dapat ditempuh antara lain : (1) Guru mampu menganalisis dan menjabarkan kurikulum mata pelajaran menjadi rancangan pengajaran dan persiapan mengajar yang disajikan di depan kelas. (2) Guru mampu mendayagunakan, waktu, tenaga, dan pikirannya demi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). (3) Guru mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 yang telah dibuat dan membuatnya menjadi sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Seiring diterapkannya kurikulum baru, sehingga sebagian guru belum siap untuk melaksanakan kurikulum yang baru dengan alasan kurangnya diklat yang diberikan oleh pemerintah, pendistribusian buku sumber yang belum merata, penilaian yang begitu banyak dan kompleks serta siswa yang belum siap untuk belajar secara aktif dan mandiri yang membuat sebagian guru kewalahan dalam menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Sebagaimana yang di

sebutkan dalam jurnal Manajemen Pendidikan permasalahan yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 meliputi “permasalahan guru dalam penguasaan materi, standar kompetensi, standar kelulusan dan standar penilaian”

MIN 3 Tulungagung adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Selain itu juga penulis telah melakukan pengamatan saat Praktek Pengalaman Lapangan di sekolah tersebut selama satu setengah bulan pada tahun ajaran 2017/2018. Hasil yang ditemukan dari pengamatan tersebut berupa guru di MIN 3 mengadakan pertemuan dengan guru-guru lain di sekitar sekolahnya dengan mengundang seorang ahli di bidangnya. Biasanya pertemuan dilaksanakan tiga bulan sekali. Pertemuan tersebut berguna bagi guru untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar dan membiasakan diri dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Berlatar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Terlebih lagi belum meratanya sekolah yang ada di Indonesia sudah menerapkan dan melaksanakan kurikulum 2013 padahal tahun ajaran 2019/2020 semua sekolah harus sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah masing-masing. Atas dasar masalah-masalah di atas penulis memilih judul **“Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana meningkatkan kompetensi profesional guru pada penguasaan materi dan konsep mata pelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana meningkatkan kompetensi profesional guru pada penguasaan standart kompetensi pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana meningkatkan kompetensi profesional guru pada pengelolaan materi secara kreatif dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah, yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan meningkatkan kompetensi profesional guru pada penguasaan materi dan konsep mata pelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan meningkatkan kompetensi profesional guru pada penguasaan standart kompetensi pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung.

3. Untuk mendiskripsikan meningkatkan kompetensi profesional guru pada pengelolaan materi secara kreatif dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan memperkaya hasanah ilmu tentang kompetensi profesionalitas guru dalam implementasi kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Guru di MIN 3 Tulungagung

- a) Membantu dalam memahami tentang Implementasi kurikulum 2013 sehingga mampu dalam menerapkan proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013

- b) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013

- b. Bagi Kepala Sekolah MIN 3 Tulungagung

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Tulungagung

- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat keefektifitasan dalam sebuah pembelajaran.
- c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung
 - a) Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.
 - b) Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang kompetensi profesionalitas guru dalam implementasi di sekolah/madrasah.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “**Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung**”, berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

- a. Kompetensi

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan

profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, dan akademis. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹³

b. Profesional

Adapun yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹⁴

¹³ Kunandar, *Guru profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2007), hal. 518

¹⁴ Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 21

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Yang peneliti maksud dengan meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk menguasai dan menjalankan kurikulum 2013. Peneliti meneliti guru kelas sebagai acuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru, diantaranya: mengikuti kelompok kerja guru, sering mengikuti seminar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kurikulum 2013, melihat cara kerja guru lainnya dan dijadikan sebagai perbandingan, meningkatkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari pemaparan diatas, seorang guru diharuskan untuk aktif dalam mengikuti kegiatan yang berguna untuk demi meningkatkan kualitasnya sebagai guru dan pantas untuk disebut sebagai guru profesional

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman

pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Bagian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah/ konteks masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (*paradigma*).

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) subjek penelitian, (d) kehadiran peneliti, (e) sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data, (h) pengecekan keabsahan temuan, (i) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu MIN 3 Tulungagung, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, terdiri dari kompetensi profesionalitas guru di MIN 3 Tulungagung, implementasi kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung, BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, (d) daftar riwayat hidup.